

PROSIDING
SEMINAR INTERNASIONAL PENDIDIKAN
SERANTAU KE-6
6th International Seminar on Regional Education
UKM-UR2013

Kualiti dan Kecemerlangan dalam Pendidikan

22 & 23 Mei 2013

**Dewan Rafflesia, NIOSH,
Bandar Baru Bangi, Selangor**

Anjuran:

Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia &
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Dengan Kerjasama:

Universiti Malaya
Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Negeri Padang
Universitas Ekasakti Padang
Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan

PROCEEDINGS OF
Seminar Internasional Pendidikan Serantau Ke-6
6th International Seminar On Regional Education
UKM-UR2013

Hak Cipta Terpelihara

Tidak di benarkan ulang mana-mana bahagian artikel/bab/ilustrasi dan isi kandungan buku ini dalam apa jua bentuk dan dengan cara apapun sama ada elektronik, fotokopi, mekanikal, rakaman atau lain-lain sebelum mendapat keizinan bertulis dari Urusetia Seminar Internasional Pendidikan Serantau ke-6, UKM-UR2013, Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia, 43600 Bangi, Selangor, Malaysia.

Perpustakaan Negara Malaysia
Cataloguing-in-Publication Data

ISBN: 978-983-2267-54-6

1. Education
2. Abdul Razak Ahmad
3. Norlena Salamuddin

Type Setting: Mansor Ab. Samad
Text Type: Arial, Times New Roman
Font Size: 11pt, 12pt, 16pt

Sidang editor:

Dr. Norlena Salamuddin

Dr. Mohd. Mahzan Awang

Prof. Madya Dato' Dr. Abdul Razaq Ahmad

Dr. Mohd Taib Harun

Jamalul Lail Abdul Wahab

KATA PENGANTAR DEKAN

Prosiding ini mengumpulkan artikel ilmiah yang dibentangkan di Seminar Internasional Pendidikan Serantau Kali Ke-6 2013 yang diadakan di NIOSH Bangi Malaysia pada 22 dan 23 Mei 2013. Seminar ini dianjurkan oleh Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Riau (UR) dengan kerjasama daripada enam buah universiti, iaitu Universiti Malaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Padang, Universitas Ekasakti Padang dan Kolej Universiti Perguruan Agama Seri Begawan. Penglibatan pelbagai universiti dari tiga negara serantau dalam satu seminar yang besar ini merupakan satu sejarah di peringkat fakulti. Justeru, kerjasama sinergi sebegini perlu diteruskan demi kemajuan pendidikan serantau.

Setiap negara, baik di Malaysia mahupun di Indonesia dan Brunei Darussalam, aspek kualiti pendidikan amat diberi penekanan. Kementerian Pelajaran Malaysia misalnya telah merangka suatu pelan yang dinamakan Pelan Pembangunan Pendidikan Malaysia (PPPM) 2013-2025. PPPM ini dirangka sebaik mungkin dengan antara objektif lainnya adalah untuk melahirkan modal insan yang cemerlang dalam akademik dan juga sahsiahnya. Demikian juga di negara Brunei Darussalam. Sistem Pendidikan Negara Abad Ke-21 atau SPN 21 juga antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualiti pendidikan supaya setanding dengan negara-negara maju. Di negara Indonesia, Sistem Pendidikan Berbasis Sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan kualiti pendidikan pelajar di seluruh Indonesia. Justeru, tidak dapat dinafikan lagi bahawa kualiti pendidikan adalah prioriti kepada semua negara serantau.

Saya merakamkan berbilang terima kasih kepada ucaptama sesi plenari, Prof. Dr. Farida Hanum (Universitas Negeri Yogyakarta), Prof. Dr. Ashaluddin Jalil (Universitas Negeri Riau), Prof. Dr. Sharial Bachtiar (Universitas Negeri Padang), Prof. Dr. Amin Embi (Universiti Kebangsaan Malaysia), Prof. Dato' Dr. Hussein Ahmad (Universiti Malaya), Prof. Dr. Ahmad Dardiri (Universitas Negeri Yogyakarta), Prof. Dr. Adang Suherman (Universitas Pendidikan Indonesia), dan Dr. Abdullah Awang Ampoh (Kolej Universiti Perguruan Agama Seri Begawan). Mereka adalah pakar pendidikan di rantau ini yang berperanan penting dalam mewarnai corak dan sistem pendidikan serantau. Penghargaan juga ditujukan kepada pengerusi sesi plenari, Prof. Madya Dr. Wan Hasmah Wan Mamat (Universiti Malaya) dan Prof. Dr. Zuria Mahmud (Universiti Kebangsaan Malaysia).

Harapan saya agar kompilasi artikel dalam prosiding ini dapat menjadi sebahagian rujukan utama kepada ahli akademik, guru-guru, pembuat dasar dan juga masyarakat awam. Terima kasih.

Prof. Dr. Lilia Halim

Dekan Fakulti Pendidikan

Universiti Kebangsaan Malaysia

KATA PENGANTAR EDITOR

Prosiding yang terhasil daripada kompilasi artikel sempena Seminar Internasional Pendidikan Serantau Kali Ke-6 2013 yang diadakan di NIOSH Bangi Malaysia pada 22 dan 23 Mei 2013 telah mencatat sejarah kerana telah berjaya mengumpulkan hampir 400 artikel ilmiah. Sebahagian besarnya adalah kertas kerja yang berasaskan penyelidikan. Kompilasi artikel dalam prosiding menghimpunkan ilmu dan hasil penyelidikan daripada pelbagai perspektif dan negara. Seminar yang bertemakan 'Kualiti dan Kecemerlangan dalam Pendidikan' telah mengumpulkan artikel-artikel pendidikan dalam sub-topik berikut: inovasi pengajaran dan pembelajaran, kepimpinan dan pengurusan, kesejahteraan komuniti dan modal insan (karakter bangsa), teknologi maklumat dan komunikasi dalam pendidikan, penyelidikan pendidikan, kurikulum dan pedagogi, bahasa dan budaya, pengukuran dan penilaian, perkembangan professional, pembelajaran sepanjang hayat, polisi dan dasar dalam pendidikan, isu-isu pendidikan dan amalan dalam pendidikan.

Prosiding ini amat penting dijadikan rujukan kerana ia mengumpulkan idea dan hasil penyelidikan dari pelbagai negara serantau. Artikel dari pelbagai negara dalam prosiding ini menjadikan isu kualiti dan kecemerlangan pendidikan dilihat dari pelbagai perspektif. Justeru prosiding ini mempunyai nilai yang tersendiri. Sidang editor berharap agar kompilasi artikel dalam prosiding ini dapat dijadikan rujukan dan boleh dimanfaatkan sama ada untuk rujukan ilmiah, ataupun perbincangan akademik ataupun bacaan umum.

Sidang editor:

Dr. Norlena Salamuddin

Dr. Mohd. Mahzan Awang

Prof. Madya Dato' Dr. Abdul Razaq Ahmad

Dr. Mohd Taib Harun

Jamalul Lail Abdul Wahab

The Contribution Of Playing Activity And Nutrition Status Toward Kindergarten Student's Hard Motoric Skill Of Padang Utara

Anton Komaini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstrak: Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak murid taman kanak-kanak yang keterampilan motorik kasarnya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya kontribusi aktivitas bermain, dan status gizi terhadap keterampilan motorik kasar murid taman kanak-kanak kecamatan padang utara, secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Metode penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi penelitian ini sejumlah 1176 orang murid, sedangkan sampel diambil secara *random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 158 orang murid. Data aktivitas bermain dikumpulkan dengan menggunakan angket dan observasi, status gizi dengan penilaian *antropometri* menggunakan indeks massa tubuh (imt), dan untuk keterampilan motorik kasar, digunakan tes keterampilan motorik kasar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) aktivitas bermain memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 17,3% terhadap keterampilan motorik kasar murid taman kanak-kanak, (2) status gizi memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 12,8% terhadap keterampilan motorik kasar murid taman kanak-kanak, (3) aktivitas bermain, dan status gizi secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 27,7% terhadap keterampilan motorik kasar murid taman kanak-kanak. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain, dan status gizi merupakan dua faktor penting yang berkontribusi terhadap keterampilan motorik kasar murid taman kanak-kanak. Atas dasar simpulan tersebut disarankan kepada pihak-pihak terkait seperti, guru taman kanak-kanak, kepala taman kanak-kanak, orang tua, dan dinas pendidikan, untuk dapat memperhatikan kedua faktor ini, agar keterampilan motorik kasar murid taman kanak-kanak dapat ditingkatkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan TK adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini, yang berada pada jalur formal sebagaimana tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat”. Pendidikan ini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pada usia TK keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Adapun ciri-ciri perkembangan kemampuan anak TK meliputi: (a) perkembangan motorik; (b) perkembangan bahasa dan berfikir; (c)

perkembangan sosial. Perkembangan motorik disebabkan oleh bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem saraf (*neuromuscular*) memungkinkan anak-anak usia TK lebih lincah dan aktif.

Salah satu komponen yang penting untuk dikembangkan bagi murid dalam pendidikan TK adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik diartikan sebagai kualitas unjuk kerja/tampilan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak. Pengembangan motorik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan keterampilan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh.

Pada anak terdapat dua komponen kemampuan motorik yang perlu dikembangkan, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik Kasar yaitu gerakan yang dilakukan oleh otot-otot besar, seperti: berjalan lurus, berjalan mengikuti pola berliku, berjalan menyamping, berlari lurus, berlari mengikuti pola berliku, melompat dengan dua kaki, dan melompati rintangan. Sedangkan Motorik Halus adalah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti: menggunting, menempel, meronce, merobek, menyusun balok menjadi suatu bentuk yang representative, menggambar, mewarnai, dan menulis (Pettersen, 1996).

Proses pengembangan keterampilan motorik kasar murid TK, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor genetik, status gizi, perbedaan latar belakang budaya, aktivitas bermain, pola asuh, latar belakang pendidikan orang tua, tingkat pengetahuan orang tua, sarana dan prasarana pengembangan motorik, dan faktor status ekonomi keluarga.

Dari hasil observasi penulis dari TK Jannatul Ma'wa dan TK Dharmawanita UNP, ditemukan bahwa masih ada murid-murid di TK tersebut yang kurang mampu untuk melakukan tiga komponen gerakan yang ada pada motorik kasar, yaitu gerakan lokomotor, gerakan nonlokomotor, dan gerakan manipulatif. Sebagai contoh masih ada anak yang tidak bisa melompat dengan dua kaki, masih ada anak yang kurang mampu menangkap bola dengan dua tangan, dan masih ada anak yang belum mampu melakukan koordinasi gerakan berjalan dan berlari dengan baik.

Berdasarkan adanya permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan keterampilan motorik kasar di TK Kec. Padang Utara, dan sekaligus mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik kasar murid Taman Kanak-Kanak di Kec. Padang Utara tersebut.

LANDASAN TEORI

1. Keterampilan Motorik Kasar Murid TK

a. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar

Perkembangan motorik pada murid TK meliputi perkembangan kemampuan motorik kasar dan halus. Sehubungan dengan ini Pettersen (1996) menjelaskan bahwa:

“Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri yang melibatkan otot-otot leher, kaki dan lengan. Perkembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berlari satu kaki, bahkan ada juga anak yang dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit”.

b. Fungsi Keterampilan Motorik Kasar

Sujiono (2005-1.5) mengemukakan peran kemampuan motorik terhadap perkembangan fisiologis anak, sosio-emosional, dan kognitif:

1). Peran kemampuan motorik kasar untuk perkembangan fisiologis anak.

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tak mendapat masalah dengan jantungnya, karena sering dan rutusnya anak bergerak, maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya.

2). Peran kemampuan motorik untuk perkembangan sosial dan emosional anak.

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang kurang memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya.

3). Peran kemampuan motorik untuk perkembangan kognitif anak

Meningkatnya kemampuan fisik anak saat mereka di usia TK membuat aktivitas fisik/motorik mereka juga semakin banyak. Adanya kemampuan motorik anak akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut: Faktor Genetik, kekurangan Gizi, perbedaan Latar Belakang Budaya, kegiatan Bermain, pola Asuh, dan susunan Saraf.

2. Aktivitas Bermain Anak

a. Pengertian Aktivitas Bermain Anak

Ada beberapa definisi dari beberapa ahli tentang aktivitas bermain. Aktivitas bermain menurut Gusril (2004:69) adalah:

“Suatu kegiatan yang dilakukan anak-anak secara aktif/pasif, dalam bentuk perorangan/kelompok, menggunakan alat/tanpa alat, dan dilakukan di luar/di dalam ruangan dengan melibatkan imajinasi, penampilan, seluruh perasaan, tangan atau seluruh badan serta dapat memberikan kesenangan dan kesegaran fisik”.

Konsep aktivitas bermain menurut Patmonodewo (2003:103) adalah: “Sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan permainan dengan ataupun tanpa alat, serta mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat-alat tersebut”. Lebih lanjut Semiawan (2002:20) mengemukakan bahwa:

“Bagi anak, aktivitas bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun mengasyikkan, melalui aktivitas bermain, berbagai pekerjaan terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian, bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk perumbuhannya, bila anak bermain secara bebas sesuai kemauan maupun sesuai kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya”.

b. Fungsi Aktivitas Bermain Bagi Anak

Aktivitas bermain dapat membantu perkembangan anak apabila anak diberikan cukup waktu, ruang, materi dan pilihan permainan yang cukup. Depdiknas (2005:6) menjelaskan bahwa: “Dunia anak adalah dunia bermain, aktivitas Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih melakukan keterampilan yang ada”.

Fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensoris-motorik, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral dan bermain sebagai terapi. Semiawan (2002:21) mengemukakan beberapa manfaat bermain bagi perkembangan anak, yaitu:

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Bermain Anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas bermain pada anak, yaitu :

1). Tahap perkembangan anak

Aktivitas bermain yang tepat dilakukan anak, yaitu sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tentunya permainan anak usia bayi tidak lagi efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Demikian juga sebaliknya karena pada dasarnya permainan adalah alat stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, orang tua dan perawat harus mengetahui dan memberikan jenis permainan yang tepat untuk setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2). Status kesehatan anak

Untuk melakukan aktivitas bermain diperlukan energi, walaupun demikian, bukan berarti anak tidak perlu bermain pada saat sedang sakit. Kebutuhan bermain pada anak sama halnya dengan kebutuhan bekerja pada orang dewasa.

3). Jenis kelamin anak

Ada beberapa pandangan tentang konsep *gender* dalam kaitannya dengan permainan anak. Dalam melaksanakan aktivitas bermain tidak membedakan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Semua alat permainan dapat digunakan oleh anak laki-laki atau perempuan untuk mengembangkan daya pikir, imajinasi, kreativitas dan kemampuan social anak.

4). **Lingkungan yang mendukung**

Terselenggaranya aktivitas bermain yang baik untuk perkembangan anak salah satunya dipengaruhi oleh nilai moral, budaya dan lingkungan fisik rumah. Fasilitas bermain tidak selalu harus yang dibeli di toko atau mainan jadi, tetapi lebih diutamakan yang dapat menstimulus imajinasi dan kreativitas anak, bahkan sering kali mainan tradisional yang dibuat sendiri dari/atau berasal dari benda-benda di sekitar kehidupan anak akan lebih merangsang anak untuk kreatif, keyakinan keluarga tentang moral dan budaya juga mempengaruhi bagaimana anak di didik melalui permainan. Sementara lingkungan fisik sekitar lebih banyak mempengaruhi ruang gerak anak untuk melakukan aktivitas fisik dan motorik. Lingkungan rumah yang cukup luas untuk bermain memungkinkan anak mempunyai cukup ruang gerak untuk bermain, berjalan, mondar-mandir, berlari, melompat dan bermain dengan teman sekelompoknya.

5). **Alat dan jenis permainan yang cocok atau sesuai bagi anak**

Orang tua harus bijaksana dalam memberikan alat permainan untuk anak. Pilih yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Label yang tertera pada mainan harus dibaca terlebih dahulu sebelum membelinya, apakah mainan tersebut sesuai dengan usia anak. Orang tua dan anak dapat memilih mainan bersama-sama, tetapi yang harus diingat bahwa alat permainan harus aman bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus membantu anak memilihkan mainan yang aman.

Status Gizi

Menurut Wirjatmadi (1998:3) “Status gizi merupakan ukuran keadaan gizi pada seseorang dan juga pada sekelompok orang”. Sedangkan menurut Supariasa “Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *nuriture* dalam bentuk variabel tertentu, contoh: Gondok endemik merupakan keadaan tidak seimbangnyanya pemasukan dan pengeluaran yodium dalam tubuh”. Lebih lanjut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan secara bahasa bahwa status gizi terdiri dari kata status dan gizi, yang dapat diartikan sebagai keadaan atau kedudukan zat makanan pokok dalam tubuh seseorang yang diperlukan bagi tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatan.

Status gizi menurut Almtsier (2004:3) adalah: “Keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih”. Lebih lanjut Depkes (2000:73) menjelaskan bahwa: “Status gizi merupakan keadaan tubuh yang menggambarkan status

kesehatan seseorang atau masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari akibat interaksi makanan, tubuh dan lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2009. Tempat pelaksanaan penelitian pada Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Padang Utara yang berjumlah 22 buah TK dengan jumlah murid sebanyak 1176. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, hal ini didasarkan pada jumlah populasi yang cukup besar, dengan teknik ini anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan sampel, sehingga pengambilan sampel ini dilakukan dengan pemilihan secara acak (*random*). Dari teknik pengambilan sampel tersebut didapat sampel sebanyak 4 buah TK dengan jumlah murid 158 orang.

Instrumen yang dipakai untuk melihat kemampuan motorik kasar murid taman kanak-kanak, adalah tes motorik kasar yang meliputi melompat, berjalan, berlari, latihan keseimbangan, melempar, dan menangkap bola (Gusril, 2008).

Instrumen yang dipakai untuk mengukur aktivitas bermain murid TK di Kec. Padang Utara, yaitu (1) observasi untuk mengukur aktivitas bermain ketika berada di TK (sekolah), (2) Angket, digunakan untuk mengukur aktivitas bermain anak di rumah, angket ini disebar dan diisi oleh orang tua murid.

Untuk mengukur status gizi yang digunakan adalah perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dikeluarkan oleh direktorat Gizi Departemen kesehatan Republik Indonesia, yaitu berat badan (dalam satuan kilogram) dibagi kuadrat tinggi badan (dalam satuan meter). Adapun rumus dari perhitungan status gizi berdasarkan IMT yang dikutip dari Supriasa (2001:60), yaitu sebagai berikut:

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (Kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)} \times \text{Tinggi Badan (m)}}$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi sederhana dan ganda. Hipotesis 1, dan 2 dianalisis dengan korelasi dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis 3 dianalisis dengan korelasi dan regresi ganda. Sebelum melakukan analisis terhadap data di atas, dilakukan uji persyaratan, yaitu: 1). Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dilakukan dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov Test*, 2). Uji Homogenitas dilakukan dengan *Uji homogeneity of varians*, 3). Uji linearitas regresi X_1 atas Y , dan X_2 atas Y menggunakan teknik regresi sederhana, 4). Uji independensi antara variabel-variabel bebas, 5). Analisis korelasi dan regresi ganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel aktivitas bermain (X_1), dan status gizi (X_2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Motorik Kasar (Y).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri dari: Keterampilan Motorik Kasar (Y) sebagai variabel terikat, Aktivitas Bermain (X_1) dan Status Gizi (X_2) sebagai variabel bebas. Untuk masing-masing variabel di bawah ini akan disajikan nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus, distribusi frekuensi, serta histogram dari setiap variabel.

1. Aktivitas Bermain (X_1)

Aktivitas Bermain murid TK di Kecamatan Padang Utara kebanyakan berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 66 orang (41,77 %), selanjutnya sebanyak 44 orang (27,85 %) berada pada kategori baik, 9 orang atau (5,70 %) berada pada kategori sangat baik, 27 orang (17,09 %) berada pada kategori kurang, dan 12 orang atau (7,59 %) berada pada kategori kurang sekali.

2. Status Gizi

Berdasarkan data penelitian untuk skor Status Gizi, skor terendah 15,20 dan skor tertinggi 30,51. Dari analisis data diperoleh harga rata-rata sebesar 18,64, Simpangan baku 2,295, Median 18,11, dan Modus 16,50. Kategori status Gizi murid TK di Kecamatan Padang Utara kebanyakan berada pada kategori normal, yaitu sebanyak 59 orang (37,34%), kekurangan berat badan tingkat ringan sebanyak 59 orang (37,34%), kelebihan berat badan tingkat ringan 3 orang (1,90%), kekurangan berat badan tingkat berat 36 orang (22,78%), dan kelebihan berat badan tingkat berat 1 orang (0,63%).

3. Keterampilan Motorik Kasar (Y)

Berdasarkan data penelitian untuk skor Keterampilan Motorik Kasar diperoleh skor terendah 8 dan skor tertinggi 18. Dari analisis data diketahui skor rata-rata sebesar 13,73, simpangan baku 2,409, median 14,00, modus 15. Kategori Keterampilan Motorik Kasar murid TK di Kecamatan Padang Utara kebanyakan berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 59 orang (37,34%), selanjutnya 34 orang (21,52%) berada pada kategori sangat baik, sebanyak 35 orang (22,15%), berada pada kategori sedang, 22 orang (13,92%) berada pada kategori kurang, dan sebanyak 5 orang (5,06%) berada pada kategori kurang sekali.

Analisis korelasi terhadap Aktivitas Bermain dengan Keterampilan Motorik Kasar menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,416$. Untuk uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada tabel berikut ini.

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t-hitung	t-tabel $\alpha = 0,05$
X_1 dan Y	0,416	0,173	5,714	1,980

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t-hitung	t-tabel $\alpha = 0,05$
X_2 dan Y	0,358	0,128	4,782	1,980

Analisis korelasi terhadap Aktivitas Bermain dan Status Gizi secara bersama-sama dengan Keterampilan Motorik Kasar atas menghasilkan korelasi ganda sebesar 0,526. Untuk uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada tabel 19 berikut ini.

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R ²)	F-hitung	F-tabel $\alpha = 0,05$
X ₁ dan X ₂ dengan Y	0,526	0,277	29,683	3,06

PEMBAHASAN

Berpedoman pada hasil pengujian hipotesis dan analisisnya, maka untuk peningkatan Keterampilan Motorik Kasar, harus dilakukan peningkatan terhadap aktivitas bermain dan Status Gizi dengan cara melakukan peningkatan frekuensi bermain dan pemberian asupan gizi yang baik untuk anak. Berkenaan dengan skor Aktivitas Bermain, diperoleh skor terendah 149 dan skor tertinggi 217. Berdasarkan pengkategorian data aktivitas bermain dapat diketahui sebanyak 66 orang (41,77 %), selanjutnya sebanyak 44 orang (27,85 %) berada pada kategori baik, 9 orang atau (5,70 %) berada pada kategori sangat baik, 27 orang (17,09 %) berada pada kategori kurang, dan 12 orang atau (7,59 %) berada pada kategori kurang sekali.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat adanya kontribusi yang signifikan dan positif antara variabel Aktivitas Bermain dengan Keterampilan Motorik Kasar. Diterimanya hipotesis kerja yang menyatakan terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara Aktivitas Bermain dengan Keterampilan Motorik Kasar. Maka dapat dikatakan bahwa Aktivitas Bermain memberikan kontribusi sebesar 17,3% terhadap Keterampilan Motorik Kasar, artinya semakin tinggi Aktivitas Bermain maka semakin tinggi pula Keterampilan Motorik Kasar.

Mengenai skor Status Gizi berdasarkan data penelitian didapat skor terendah 15,20 dan skor tertinggi 30,51. Dari analisis data diperoleh harga rata-rata sebesar 18,64, Simpangan baku 2,295, Median 18,11, dan Modus 16,50. Berdasarkan pengkategorian status gizi menurut IMT terlihat yaitu sebanyak 59 orang (37,34%), kekurangan berat badan tingkat ringan sebanyak 59 orang (37,34%), kelebihan berat badan tingkat ringan 3 orang (1,90%), kekurangan berat badan tingkat berat 36 orang (22,78%), dan kelebihan berat badan tingkat berat 1 orang (0,63%).

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat adanya kontribusi yang signifikan dan positif antara variabel Status Gizi dengan Keterampilan Motorik Kasar. Diterimanya hipotesis kerja yang menyatakan terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara Status Gizi dengan Keterampilan Motorik Kasar. Maka dapat dikatakan bahwa Status Gizi memberikan kontribusi sebesar 12,8% terhadap Keterampilan Motorik Kasar, artinya semakin tinggi skor Status Gizi maka semakin tinggi pula Keterampilan Motorik Kasar.

Skor Keterampilan Motorik Kasar diperoleh skor terendah 8 dan skor tertinggi 18. Dari analisis data diketahui skor rata-rata sebesar 13,73, simpangan baku 2,409, median 14,00 dan modus 15. Berdasarkan pengkategorian Data Motorik Kasar murid TK di Kecamatan Padang Utara di dapat bahwa kebanyakan keadaan motorik anak berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 59 orang (37,34%), selanjutnya 34 orang (21,52%) berada pada kategori sangat baik, sebanyak 35 orang (22,15%), berada pada kategori sedang, 22 orang (13,92%) berada pada kategori kurang, dan sebanyak 5 orang (5,06%) berada pada kategori kurang sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas Bermain berkontribusi terhadap Keterampilan Motorik Kasar. Besarnya kontribusi Aktivitas Bermain terhadap Keterampilan Motorik Kasar yaitu sebesar 17,3%.
2. Status Gizi berkontribusi terhadap Keterampilan Motorik Kasar. Besarnya kontribusi antara Status Gizi berkontribusi terhadap Keterampilan Motorik Kasar yaitu sebesar 12,8%.
3. Kontribusi Aktivitas Bermain dan Status Gizi secara bersama-sama terhadap Keterampilan Motorik Kasar, kontribusinya adalah sebesar 27,7%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka diajukan beberapa saran kepada :

1. Guru TK, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar siswa taman kanak-kanak dimana guru tersebut bekerja
2. Para orang tua, agar dapat meningkatkan mutu gizi yang dikonsumsi anak-anak supaya status gizi dari anak tersebut dapat meningkat.
3. Orang tua dan guru, agar dapat melihat aktivitas bermain anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.
4. Kepala TK, agar dapat mempunyai sebuah program penyediaan sarana dan prasarana dalam hal peningkatan kemampuan fisik motorik anak.
5. Dinas Pendidikan Sumatera Barat umumnya dan Kota Padang khususnya, agar memberikan dukungan yang optimal dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aimetsier, Sunita. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Profil Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Model*. Jakarta.
- Depkes. 2000. *Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Rajawali.
- Enoch. M. 1989. *Karena Kurang Gizi Kemampuan Belajar Anak Berkurang*. Medika : Maret No.3 Tahun 15 (pp. 287-290).Grafiti Medika Pers. Jakarta.
- Gusril. 2008. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeslichaton R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Dirjen Olahraga Departeme Pendidikan Nasional.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud Bekerjasama dengan Rineka Cipta.
- Petterson. 1996. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik dasar anak usia 3-5 tahun di serdan*.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik. Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.
- Supariasa, I Dewa Nyoman, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wirjatmadi, Bambang. 1998. *Penilaian Status Gizi*. Surabaya: IKM Unair.



PROSIDING

Seminar **INTERNASIONAL PENDIDIKAN SERANTAU Ke-6**

Kualiti dan Kecemerlangan Dalam Pendidikan

22 & 23 Mei 2013 Rabu & Khamis
Rafflesia Hall NIOSH, Bangi

Anjuran:

Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia &
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Dengan Kerjasama:

Universiti Malaya
Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Negeri Padang
Universitas Ekasakti Padang
Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan

KANDUNGAN	
Kata Pengantar Dekan	vi
Kata Pengantar Editor	vii
Education Quality: Diversity of Interpretations and Analytical Approaches	1
Hussein Ahmad University of Malaya, Malaysia	
ROLE OF CHARACTER EDUCATION IN IMPROVING QUALITY OF NATION	29
Achmad Dardiri Yogyakarta State University, Indonesia	
IMPROVING THE EDUCATION QUALITY THROUGH SCHOOL CULTURE	39
Farida Hanum Yogyakarta State University, Indonesia	
INDICATOR OF HIGH INCOME COMMUNITY : A CONTENT ANALYSIS AND DEVELOPMENT OF CONCEPTUAL FRAMEWORK	51
Ahmad Rosli Mohd Nor Mohamad Sattar Rasul Salpiah Suradi Universiti Kebangsaan Malaysia	
The Implementation of School Plan at One Roof Primary-Junior High School (Multisite Study in Magelang District,Central of Java, Indonesia)	63
Wiwik Wijayanti Yogyakarta State University	
CHARACTER EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM OF "TEPUNG TAWAR" IN SOUTH SUMATRA	
ALFITRI Faculty of Social and Politic Sriwijaya University Hambal Faculty of Teacher and Education Riau University	

<p>EDUCATION</p> <p>Adang Suherman Indonesia University of Education</p>	
<p>DISCIPLINE AND MOTIVATION IN INCREASING TEACHER PRODUCTIVITY (Case Study at Senior High School (SMA) Ekasakti of Padang)</p> <p>Agussalim M. Ekasakti University, Indonesian Bakkareng Ekasakti University, Indonesian Teti Chandrayanti Ekasakti University, Indonesian</p>	2401
<p>A Lesson study Implementation: Application Inquiry strategy on Hand-on activity to enhance student's comprehend of ohms'law</p> <p>Setiya Utari Indonesia University of education Alemneh Assefa Indonesia University of education Selly Feranie Indonesia University of education Mimin Arini State Senior High School II Cimahi, Bandung, West Java, Indonesia</p>	2413
<p>The Contribution Of Playing Activity And Nutrition Status Toward Kindergarten Student's Hard Motoric Skill Of Padang Utara</p> <p>Anton Komaini, Universitas Negeri Padang, Indonesia</p>	2423
<p>PEMBENTUKAN JATI DIRI KEBANGSAAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM : SATU ANALISIS LITERATUR</p> <p>Ari Kurniawan Azizi Umar Muhamad Faisal Ashaari Universiti Kebangsaan Malaysia</p>	2433

Sijil Penyertaan

Adalah dengan ini disahkan bahawa

ANTON KOMAINI

telah membentangkan kertas kerja dalam

SEMINAR ANTARABANGSA PENDIDIKAN SERANTAU KE-6
6th International Seminar on Regional Education
UKM-UR2013

“Kualiti dan Kecemerlangan dalam Pendidikan”

Anjuran

Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia &
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universiti Riau

Dengan Kerjasama

Universiti Malaya
Universiti Negeri Yogyakarta
Universiti Ekasakti Padang
Universiti Pendidikan Indonesia
Universiti Negeri Padang
Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan



Prof. Madya Dato' Dr. Abdul Razak Ahmad
Pengerusi
Seminar Antarabangsa Pendidikan Serantau Ke-6



Prof. Dr. Lilia Halim
Dekan
Fakulti Pendidikan, UKM